

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT  
DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH**  
(Studi Kasus di Inspektorat Kabupaten Tulungagung)

**CHRISTINA SIH MINTAYU**  
Universitas Islam Kadiri, Kediri

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dan pengalaman audit terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (studi kasus di Inspektorat Kabupaten Tulungagung).

Populasi penelitian ini adalah aparat Inspektorat Kabupaten Tulungagung yang turut melakukan pemeriksaan reguler. Data diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) independensi ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah kualitas audit ( $Y$ ). Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda (multiple regression).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama independensi dan pengalaman audit memberikan sumbangan terhadap variabel independen dan kualitas audit sebesar 55,2%, sedangkan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Implikasi temuan penelitian ini bagi upaya terwujudnya kualitas audit yang optimal adalah perlunya pemberian pelatihan untuk peningkatan independensi dan pengalaman audit.

Kata kunci: independensi, pengalaman audit dan kualitas audit.

**PENDAHULUAN**

Dengan adanya reformasi dalam bidang pengawasan maka kualitas pengawasan yang dilakukan inspektorat daerah akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan adalah unit Audit Internal Departemen Keuangan, yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah), wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan

Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Pernyataan standar umum pertama SPKN adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal (Falah, 2005). Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Pengguna laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP menginginkan adanya aparat pengawasan yang bersih, berwibawa, tertib dan teratur dalam

menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan dan norma yang berlaku. Norma dan ketentuan yang berlaku bagi auditor intern pemerintah terdiri dari Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung sebagai responden dalam penelitian ini.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan independensi auditor, bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman audit dan bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas audit inspektorat.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari independensi (X1) dan pengalaman audit (X2) sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah .

Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

#### **Independensi**

Independensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan ekstern. Responden diminta memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling

rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling tinggi.

#### **Pengalaman Audit**

Pengalaman audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan penguasaan standar akuntansi dan auditing, peningkatan keahlian. Responden diminta memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling tinggi.

#### **Kualitas Audit**

Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas audit yang meliputi : keakuratan temuan audit, kejelasan manfaat laporan audit, sikap skeptis, nilai rekomendasi dan tindak lanjut hasil audit. Responden diminta memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

#### **Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Tulungagung pada bulan Juli 2013 sebanyak 30 orang yang ikut dalam tugas pemeriksaan. Pemilihan Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masih diperlukannya upaya peningkatan kualitas audit Inspektorat Kabupaten Tulungagung.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan

informasi dari auditor pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung sebagai responden dalam penelitian ini.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan independensi auditor, bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman auditor dan bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas hasil audit inspektorat.

Data kedua adalah data sekunder yaitu merupakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan literatur - literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Imam Ghozali ( 2005 ), skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju

#### **Metode Analisis Data**

Dalam suatu penelitian, jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan metode analisis. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan beberapa metode analisis data sebagai berikut :

##### **Uji Kualitas Data**

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Total *correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* table dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “valid” (Ghozali, 2006). Namun sebaliknya, jika nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* table, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “tidak valid”.

##### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbachs Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghazali, 2005).

##### **Uji Asumsi Klasik**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov Sminorv test.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap variabel dependen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terdapat problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah

$\beta_0$  = intersep

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = independensi

$X_2$  = pengalaman audit

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu independensi dan pengalaman audit dilakukan dengan uji simultan dan uji parsial.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika probability value (p value)  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan jika p value  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Jika

Fhitung  $> F$  tabel(n-k-1), maka  $H_a$  diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1, X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika Fhitung  $< F$  tabel(n-k-1), maka  $H_a$  ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1, X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan jika p value  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari independensi dan pengalaman audit terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (independensi, pengalaman audit) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit). Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (independensi, pengalaman audit) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

#### Gambaran Umum Responden

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarikan melalui contact person kepada aparat Inspektorat Kabupaten Tulungagung pada bulan Mei 2014. Tingkat pengembalian (response rate) yang diperoleh adalah 100 %. Data demografi responden dalam tabel 4.1 di bawah ini menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden laki-laki lebih banyak yaitu 56,7 % dibandingkan responden perempuan yang hanya 43,3 %.

Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan umur dan diketahui bahwa mayoritas responden berusia 41 s/d 50 tahun yaitu sebanyak 50 %. Kemudian mereka yang berumur 31 s/d 40 tahun sebanyak 20 %. Sedangkan mereka yang berumur 51 s/d 60 tahun sebanyak 30 %. Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa hampir semua responden adalah berpendidikan Sarjana / Magister yaitu sebanyak 96,7 %, sedangkan yang berpendidikan SMA hanya 3,3 %. Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan masa kerja, diketahui bahwa masa kerja dibawah 5 tahun sebanyak 26,7 %, masa kerja 5 s/d 10 tahun sebanyak 20 %, masa kerja 11 s/d 15 tahun sebanyak 16,7 %, masa kerja 16 s/d 20 tahun sebanyak 23,3 % dan masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 13,3 %

TABEL  
DEMOGRAFI RESPONDEN

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	17	56,7
2. Perempuan	13	43,3
Umur		
1. 20 s/d 30 tahun	0	0
2. 31 s/d 40 tahun	6	20
3. 41 s/d 50 tahun	15	50
4. 51 s/d 60 tahun	9	30
Tingkat Pendidikan		
1. SMA / sederajat	1	3,3
2. Diploma / sarjana muda	0	0
3. Sarjana / Magister	29	96,7
Masa Kerja		
1. Dibawah 5 tahun	8	26,7
2. 5 s/d 10 tahun	6	20
3. 11 s/d 15 tahun	5	16,7
4. 16 s/d 20 tahun	7	23,3
5. Lebih dari 20 tahun	4	13,3

Sumber : Data primer diolah, 2014

Uji Kualitas Data  
Uji Validitas

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menguji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa koefisien korelasi pearson moment untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total

variabel kualitas audit (Y), independensi (X1), dan pengalaman audit (X2) signifikan pada tingkat signifikansi 0,01.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kualitas audit tersebut valid. Secara ringkas hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

TABEL  
HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No. Item	Koefisien Korelasi Butir Total			Ket
	Independensi	Pengalaman Audit	Kualitas Audit	
1	0,589	0,150	0,543	Valid
2	0,515	0,599	0,574	Valid
3	0,051	0,726	0,768	Valid
4	0,183	0,584	0,653	Valid
5	0,728	0,715	0,301	Valid
6	0,499	0,647	0,526	Valid
7	0,792	0,463	0,226	Valid
8	0,794	0,451	0,673	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2014

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Shot, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam tabel 4.3 berikut ini.

TABEL  
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Independensi	0,610	8
Pengalaman Audit	0,662	8
Kualitas Audit	0,622	8

Sumber : Data primer diolah, 2014

Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden atas setiap

pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21 yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti yang tampak pada tabel 4.4.

TABEL.  
TANGGAPAN RESPONDEN

Variabel Penelitian	Rentang teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Standar Deviasi
Independensi	8 – 40	29 – 38	24	33,0333	1,82857
Pengalaman Audit	8 – 40	26 – 37	24	31,2667	2,30342
Kualitas Audit	8 – 40	24 – 38	24	31,0667	2,65139

Sumber : Data primer diolah, 2014

#### Independensi

Seperti terlihat pada tabel 4.4, dari 30 responden dihasilkan rentang aktual 29 – 38, artinya tingkat independensi aparat yang kurang berada pada kisaran 29 dan tingkat independensi aparat yang lebih tinggi berada pada kisaran 38. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 8 (menunjukkan independensi yang paling rendah) sampai 40 (menunjukkan independensi yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) tingkat independensi untuk seluruh responden adalah 33,0333 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 24. Standar deviasi untuk variabel independensi adalah sebesar 1,82857. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean.

#### Pengalaman Audit

Seperti terlihat pada tabel 4.4, dari 30 responden dihasilkan rentang aktual 26 – 37, artinya tingkat pengalaman audit aparat yang kurang berada pada kisaran 26 dan tingkat pengalaman audit aparat yang lebih tinggi berada pada kisaran 37. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 8 (menunjukkan independensi yang paling rendah) sampai 40 (menunjukkan pengalaman audit yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) tingkat pengalaman audit untuk seluruh responden adalah 31,2667 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 24. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki pengalaman audit yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan

ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel pengalaman audit adalah sebesar 2,30342.

#### Kualitas Audit

Seperti terlihat pada tabel 4.4, dari 30 responden dihasilkan rentang aktual 24 – 38, artinya tingkat kualitas audit aparat yang kurang berada pada kisaran 24 dan tingkat kualitas audit aparat yang lebih tinggi berada pada kisaran 38. Sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 8 (menunjukkan kualitas audit yang paling rendah) sampai 40 (menunjukkan kualitas audit yang paling tinggi). Rata-rata aktual (mean) tingkat kualitas audit untuk seluruh responden adalah 31,0667 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 24. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, dapat disimpulkan bahwa aparat cenderung memiliki kualitas audit yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 2,65139.

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

TABEL  
HASIL UJI NORMALITAS

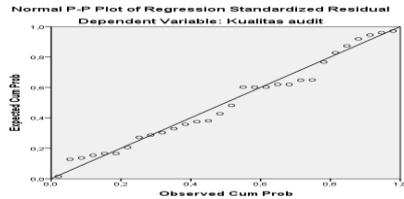
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Indp	Pngl	Unstandardized Residual
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,1292	3,9083	,0000000
	Std. Deviation	,22857	,28793	,21408855
Most Extreme Differences	Absolute	,207	,175	,113
	Positive	,207	,175	,113
	Negative	-,186	-,154	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,135	,959	,618
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152	,316	,840

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2014  
Hasil uji normalitas pada Tabel 4.5 di atas didapatkan nilai KS sebesar 0,618. Nilai ini tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai P = 0,840, lebih besar dari 0,05).

GAMBAR  
GRAFIK NORMAL



Sumber : Data primer diolah, 2014

Dengan melihat tampilan grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel independen dan sebaliknya (Ghozali, 2006). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 4.6 berikut:

TABEL  
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Independen	0,912	1,097	Tidak ada multikolinieritas
Pengalaman Audit	0,912	1,097	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah, 2014

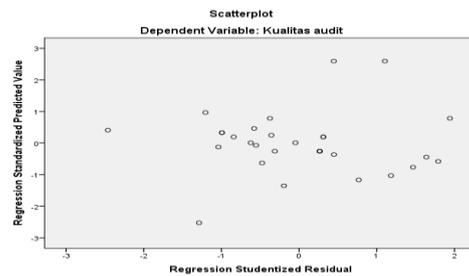
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa angka tolerance dari variabel independensi dan pengalaman audit mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sementara itu, hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen

X1 dan X2 terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heterokedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot Regression Standardized Predicted Value dengan Regression Studentized Residual. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :

GAMBAR  
GRAFIK SCATTERPLOT



Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil ini dipertegas dengan uji statistik berupa uji Glesjer. Hasil uji yang ditampilkan pada tabel 4.7 di bawah ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi semua variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

TABEL  
HASIL UJI GLESJER

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.406	,621		-.654	,518
Indp	,139	,106	,256	1,312	,200
Pngl	,001	,084	,002	,011	,991

a. Dependent Variable: absRes1

Sumber : Data primer diolah, 2014

Analisis Regresi Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah

melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independensi (X1), dan pengalaman audit (X2) terhadap variabel dependen kualitas audit aparat Insprat (Y).

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dan output table pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dalam bentuk output model summary, ANOVA (uji F), serta coefficient (uji t) seperti pada tabel 4.8, 4.9, dan tabel 4.10 sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tampilan output model summary pada tabel 4.8, besarnya adjusted R2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,552. Nilai ini menunjukkan bahwa 55,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu independensi dan kualitas audit, sedangkan sisanya 44,8% dijelaskan oleh sebab lain di luar model. Standard Error of Estimate (SEE) 0,22188 apabila dibandingkan dengan standard deviation variabel dependen kualitas audit 2,65139 adalah lebih kecil. Hal ini mengindikasikan variabel-variabel independen lebih baik dalam memprediksi variasi dependen kualitas audit dari pada rata-rata kualitas audit itu sendiri.

TABEL  
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 <sup>a</sup>	,583	,552	,22188

a. Predictors: (Constant), Pengalaman audit, Independen audit

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Data primer diolah, 2014

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau F test seperti yang ditampilkan pada tabel 4.9 di bawah ini diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,853 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit

atau dapat dikatakan bahwa independensi dan pengalaman audit aparat inspektorat secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

TABEL  
HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,856	2	,928	18,853	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,329	27	,049		
Total	3,185	29			

a. Dependent Variable: Kualitas audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman audit, Independen audit

Sumber: Data primer diolah, 2014

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/df1 (k) = 2 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 (n-k-1) = 27, diperoleh nilai Ftabel 2,911. Dengan demikian, nilai Fhitung 30,381 lebih besar dari nilai Ftabel (2,911). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independensi dan pengalaman audit secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada tabel 4.10. Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi aparat inspektorat (X1) adalah 0,271 dan nilai thitung 1,433. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,163.

TABEL  
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.822	1,106		-.743	,464
Indp	,271	,189	,187	1,433	,163
Pngl	,918	,150	,798	6,127	,000

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Data primer diolah, 2014

Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Dengan demikian, nilai  $t$  hitung  $1,433 < t$  tabel  $2,052$ . Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel independensi audit aparat inspektorat tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain  $H_1$  diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyebutkan bahwa pengalaman audit aparat inspektorat berpengaruh positif terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada tabel 4.10. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparat inspektorat ( $X_2$ ) adalah  $0,918$  dan nilai  $t$  hitung  $6,127$ . Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman audit aparat inspektorat ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 27$  adalah  $2,052$ . Dengan demikian, nilai  $t$  hitung  $6,127 > t$  tabel  $2,052$ . Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel pengalaman audit aparat inspektorat berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain  $H_2$  diterima.

**Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh independensi dan pengalaman audit terhadap kualitas audit aparat inspektorat daerah. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

**TABEL**  
**RINGKASAN HASIL PENGUJIAN**  
**HIPOTESIS**

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	Diterima
H2	Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2014

**Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah  $0,271$ . Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi

$0,05$  dengan  $p$  value  $0,163$ . Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai  $t$  hitung  $1,433 < t$  tabel  $2,052$ . Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis variabel pengalaman audit yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman audit adalah  $0,918$ . Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi  $0,05$  dengan  $p$  value  $0,000$ . Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai  $t$  hitung  $6,127 > t$  tabel  $2,052$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman audit terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Studi Kasus di Inspektorat Kabupaten Tulungagung). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga independensi yang dimiliki aparat inspektorat tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualistas.
2. Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu ia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan dalam tugas-tugas audit.

**Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini mengandung keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam memperoleh responden. Di Inspektorat Kabupaten Tulungagung jumlah aparat yang bertugas sebagai pemeriksa hanya

berjumlah 30 orang. Jadi peneliti hanya menyebarkan kuesioner sejumlah 30.

2. Karena peneliti dibatasi oleh waktu dan biaya penelitian maka penelitian ini hanya dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung, sehingga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum, perlu dilakukan penelitian yang lebih luas lagi. Misalnya di luar Kabupaten Tulungagung di sekitar wilayah Kabupaten Tulungagung yaitu di Inspektorat Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Agar jumlah responden yang berpartisipasi pada pengisian kuesioner penelitian jumlahnya lebih banyak, maka peneliti hendaknya memperhatikan waktu penyebaran kuesioner, disaat auditor tidak memiliki banyak penugasan audit serta mengadakan penelitian di beberapa kabupaten.
2. Peneliti diharapkan mampu menelusuri lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi kualitas audit internal disektor pemerintahan.
3. Bagi Inspektorat Kabupaten Tulungagung, dapat memberikan pelatihan atau seminar-seminar yang berkaitan tentang audit internal, seperti audit disektor pemerintah maupun topik audit internal yang berkembang saat ini. Pelatihan dan seminar tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan auditor yang ada di Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Sehingga dapat dihasilkan suatu audit yang baik dan berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPKP. 1998. Modul Diklat Peningkatan Kemampuan APFP Provinsi DI Yogyakarta.
- Erlina dan Mulyani, Sri,. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. USU Pres. Makassar.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi 3. BP Undip. Semarang
- Mardiasmo, 2002, Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah, Yogyakarta: Penerbit Andi .
- Mardiasmo. 2006. Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol. 2, No. 1
- Moekijat. 2002. Dasar-Dasar Motivasi, Pioner Jaya, Jakarta .
- Mulyadi. 1992. Pemeriksaan Akuntan. Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta .
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta.
- Sunarsip, 2001, Coorporat Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Gvernance, Media Akuntansi, No. 17/Th. VII.pp. II-VII.
- Susmanto, Bintang. 2008. Pengawasan Internpada Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan .
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung Rakyat. <http://www.menkokesra.go.id/content/view/117/323/>

Tjiptono, Fandy dan Diana, 2001. Total  
Quality Management, Edisi Revisi,  
Penerbit: Andi Offset, Yogyakarta.

Unit Pengelola Pendidikan dan Latihan  
Pengawasan Perwakilan BPKP DI  
Yogyakarta.